

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Kuripan

SMP Negeri 3 Kuripan berdiri pada tahun 2005 berdasarkan surat keputusan 093/DS/Disdik/2005 tanggal 12 September 2005 dan sekolah ini baru beroperasi pada Januari 2006. SMP Negeri 3 Kuripan memiliki NPSN 30311626. SMP Negeri 3 Kuripan terakreditasi dengan nilai B. Kepemilikan tanah dan bangunan berstatus milik pemerintah daerah. Adapun status tanah adalah sertifikat luas tanah seluruhnya 3.000 dengan luas bangunan 1.500¹

SMP Negeri 3 Kuripan bertempat di desa Jambu Baru RT 04 , Kec. Kuripan, Barito Kuala, Kalimantan Selatan 70552.

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kuripan sebagai berikut :

a. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“menjadikan siswa berimtaq, terdidik, berakhlak mulia,
berbudaya, dan berprestasi serta berwawasan lingkungan”

Indikatornya

a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹ Dokumen TU SMP Negeri 3 Kuripan , senin 10/Agustus/2020

- b) Memiliki kecerdasan dan memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi.
 - c) Berprestasi dan unggul dalam berbagai lomba..
 - d) Memiliki sikap dan perilaku yang sopan dan terpuji.
 - e) Berprestasi dalam berbagai lomba.
- 2) Misi SMPN 3 Kuripan
- a) Menanamkan kesadaran beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
 - c) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif .
 - d) Mengembangkan pendidikan agar siswa memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur.
 - e) Mengembangkan pendidikan agar siswa memiliki prestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.²

2. Keadaan Guru

Tabel X Keadaan Guru

No	NAMA/NIP	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Gol	Ijazah /Tahun/ Jurusan	Bidang Studi yang Diajarkan		Jumlah Jam Mengajar/ Minggu	Ket
					Mata Pelajaran	KLS		
1	Aspihani, S.H 19680301 200701 1 030	01-03-1968	Penata Tkl/III d	S1/Hukum	PKn TIK	7,8,9 9	12	

² Ibid senin 10/Agustus/2020

2	Fadil Musoffa, S.Pd. 198612172009041002	Kolam Makmur, 17-12-1986	Penata/ III/c	S1/2009/ MTK	Matematia Penjaskes	7,8,9	18	
4	Al Pauzi, S.Pd. 198004012014061005	Marabahan, 01-04-1980	Penata Muda/III/a	S1/2005/ Pend Biologi	IPA Seni budaya	7,8,9	16	
5	Hendra Yati, S.Pd. 198112182014062002	Lepasan , 18-12-1982	Penata Muda/III/a	S1/2004/ B.Ind	B.Ind Mulok(Ket r)	7,8,9	20	

NO	NAMA / NIP	Pangkat /Gol	Mata Pelajaran	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Per minggu	Tugas Tambahan	Jumlah Beban Kerja(Jam)
1	Elly Susanti, S.Pd.		B. Inggris S. Budaya	7,8,9 7,8	18	Petugas Perpustakaan	24
2	Abdullah, S.Pd.I		PAI BTA	7,8,9 7,8,9	13		13
3	Saipullah		IPS Penjas	7,8,9 9	12 2		14

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Jabatan status	Tmt	Ijazah akhir	Absensi			Jlh	Ket
						S	I	TK		
1	Ardiansyah	Margasari, 15-12-1978	TU	26-1- 2018	Paket B/ 2006	-	-	-	-	
2	M.Suad	Jambu Baru, 20-03-1987	Penjaga Sekolah	26-1- 2018	SMP/ 2008	-	-	-	-	

Sumber : Staf Tata Usaha SMP Negeri 3 Kuripan

3. Keadaan siswa SMP Negeri 3 Kuripan

SMP Negeri 3 Kuripan tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa Sebanyak 83 orang. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 3 Kuripan terbuat pada tabel berikut :

Tabel XI Keadaan Siswa

JUMLAH PESERTA DIDIK											
KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
9	11	20	15	17	32	13	15	28	38	44	82

Sumber : Staf Tata Usaha SMP Negeri 3 Kuripan

4. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Kuripan

Kondisi gedung SMP Negeri 3 Kuripan saat ini masih bagus.

Gedung dibangun dengan konstruksi permanen yang terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang TU. Ruang guru, dan ruang kepala sekolah dan lainnya lengkap dengan sara penunjang belajar mengajar.

No	Jenis Ruang	Milik Sekolah						Lengkap/ Tidak Lengkap	Ket r
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat			
		Jumla h	Luas	Jumlah	Luas	Jumlah	Luas		
1	Ruang Teori/Kelas	4	224m ²					Tidak Lengkap	
2	Lab. I PA							Tidak ada	
3	Lab. Bahasa							Tidak ada	
4	Lab. Biologi							Tidak ada	-
5	Lab. Kimia							Tidak ada	-
6	Lab. Fisika							Tidak ada	-
7	Lab. Komputer							Tidak ada	-
8	Ruang Perpustakaan	1	72 m ²					Tidak lengkap	Bai k
9	Ruang Serba Guna							Tidak ada	-
10	Ruang U K S							Tidak ada	
11	Ruang Praktik Kerja							Tidak ada	-
12	Ruang Koperasi/Toko							Tidak ada	
13	Ruang BP/BK							Tidak ada	
14	Ruang Kepala Sekolah					1		Tidak lengkap	Rus ak
15	Ruang Guru					1		Tidak lengkap	Rus ak
16	Ruang T U					1		Tidak lengkap	Rus ak
17	Ruang OSIS							Tidak ada	
18	Kamar Mandi/WC Guru					1	4m ²	Tidak lengkap	Rus ak
19	Kamar Mandi/WC Peserta didik					2	4m ²	Ada	Rus ak
20	Gudang							Tidak ada	
21	Ruang Ibadah							Tidak ada	-
22	Rumah Dinas Kepsek							Tidak ada	-
23	Rumah Dinas Guru							Tidak ada	-
24	Rumah Dinas Penjaga							Tidak ada	-
25	Sanggar MGMP							Tidak ada	-
26	Sanggar PKG							Tidak ada	-
27	Asrama Peserta didik							Tidak ada	
28	Keterampilan	1						Ada	Bai k
	Jumlah							-	-

Tabel XII Sarana dan Prasarana

Sumber : Staf Tata Usaha SMP Negeri 3 Kuripan

5. Jadwal belajar di SMP Negeri 3 Kuripan

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Pada hari senin, selasa, rabu dan kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Sedangkan hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Dan pada hari sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA.³

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan 22 Agustus 2020 tentang pengaruh model pembelajaran mandiri di masa pandemik covid 19 pada materi statistika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 kuripan di daerah tertinggal tahun pelajaran 2019/2020 yang dikumpulkan dengan beberapa teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, angket, hasil dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis korelasi. Sampel penelitian ini berjumlah 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan kecamatan Kuripan

Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi pembelajaran mandiri dan hasil belajar matematika di daerah tertinggal yang berupa soal tes yang termuat dalam 5 soal. peneliti langsung datang kepada murid, sebelumnya peneliti berangkat dari

³ Dokumen TU SMP Negeri 3 Kuripan , senin 10/Agustus/2020

Banjarmasin ke tempat penelitian sekitar 2,5 jam; dari kota marabahan menuju kecamatan Kuripan menggunakan kapal(Klotok) sekitar 1,5 jam,peneliti selama melakukan penelitian bermukim tinggal di rumah khusus guru SMP Negeri 3 Kuripan yang menjadi sampel dengan dua tempat yaitu desa Jambu baru dan desa Muara Pulau untuk desa Jambu baru peneliti mengumpulkan responden di SMP Negeri 3 Kuripan sedangkan untuk desa Muara Pulau peneliti mengumpulkan responden di desa Muara Pulau, hal ini disebabkan mengapa peneliti tidak mengumpulkan jadi satu tempat karena berbeda desa dan akses menuju SMP Negeri 3 Kuripan baru bisa di lewati hanya dengan transportasi air atau kapal(klotok). Sebelum melakukan tes ke sampel penelitian, peneliti mengajarkan beberapa materi tentang matematika terutama materi statistika yang menjadi fokus materi pada penelitian ini dengan waktu 2 x 45 menit , dalam proses pembelajaran anak anak SMP Negeri 3 Kuripan merasakan antusias yang senang terhadap peneliti karena dalam pengajaran selama penelitian ada yang mengajarkan mereka ,membimbing mereka setelah beberapa bulan melakukan pembelajaran mandiri di rumah saja tanpa di bimbing oleh guru selain dalam proses pembelajaran peneliti juga memilih menetap beberapa hari disana untuk melihat situasi dan keadaan selama proses pembelajaran mandiri dan peneliti menjadi tempat mereka bertanya apabila mereka merasa kebingungan terhadap materi tersebut,hal ini dilakukan pada setiap desa yang menjadi tempat tinggal dari sampel dari penelitian tersebut setelah mereka memahami dari proses pengajaran yang di berikan peneliti selanjutnya peneliti memberikan lembar angket beserta soal,penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk memperoleh

respon siswa terhadap model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran matematika kelas VIII materi statistika pada saat masa pandemik covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan. Data prestasi belajar matematika diperoleh dari soal-soal yang dilampirkan pada angket.

1. Model Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri adalah salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara mandiri di luar pembelajaran tatap muka ataupun tutorial. Variabel cara belajar terdiri dari 7 indikator. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 21 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif sehingga total pernyataan adalah 35 item. Instrumen angket memiliki 4 (empat) opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, sangat tidak setuju

Pada bagian ini akan dikemukakan deskripsi hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran mandiri di masa pandemik covid 19 pada materi statistika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 kuripan di daerah tertinggal tahun pelajaran 2019/2020

C. Hasil Data Angket

Tabel XIII hasil skor data angket

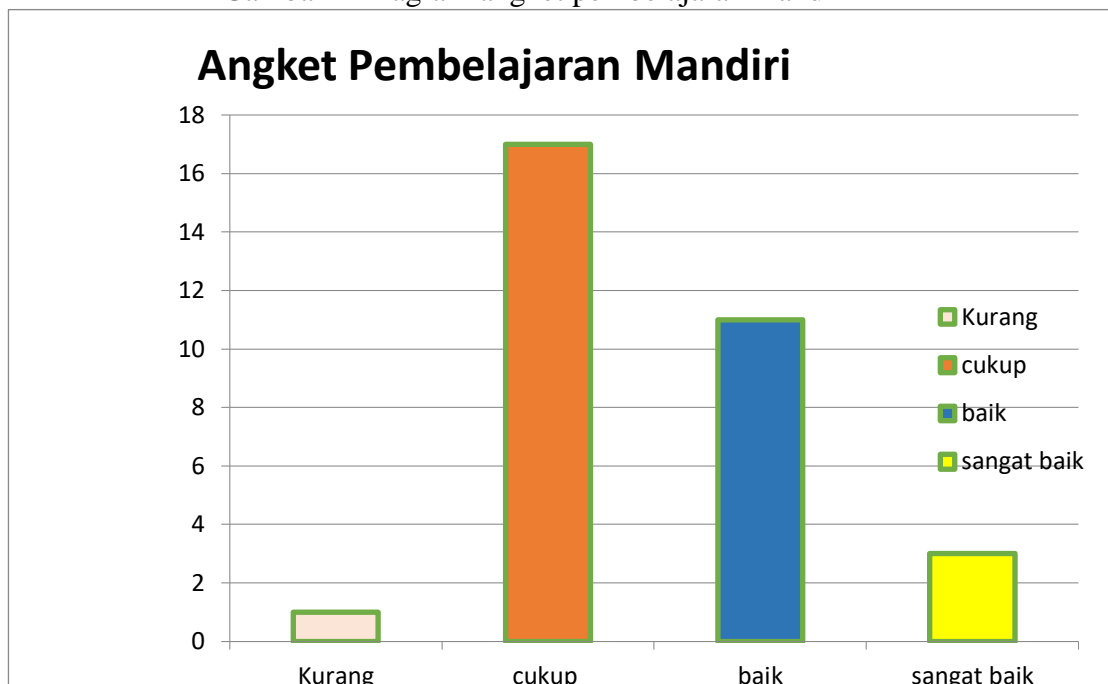
Kelas VIII	Nilai skor
Skor Tertinggi	128
Skor terendah	75
Rata-rata	99,47
Standar Deviasi	14,04
Varians	198,26

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 99,47, median sebesar 96,5, nilai tertinggi 128, nilai terendah 75, dan standar deviasi sebesar 14,08. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai angket pembelajaran mandiri statistika dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel XIV klasifikasi angket pembelajaran mandiri

NO	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$75 \leq X \leq 78,35$	Kurang	1	3,1%
2	$78,35 < X \leq 99,47$	Cukup	17	53,1%
3	$99,47 < X \leq 120,59$	Baik	11	34,4%
4	$120 < X \leq 128$	sangat baik	3	9,4%

Gambar I Diagram angket pembelajaran mandiri



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 17 siswa (53,1 %), sedangkan 11 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori baik (34,4 %), untuk 3 siswa memiliki kategori sangat baik (9,4%), dan untuk 1 siswa memiliki kategori kurang (3,1%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dalam kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

1. Cara Belajar Matematika Di Rumah

Tabel XV hasil skor data angket indikator cara belajar matematika dirumah

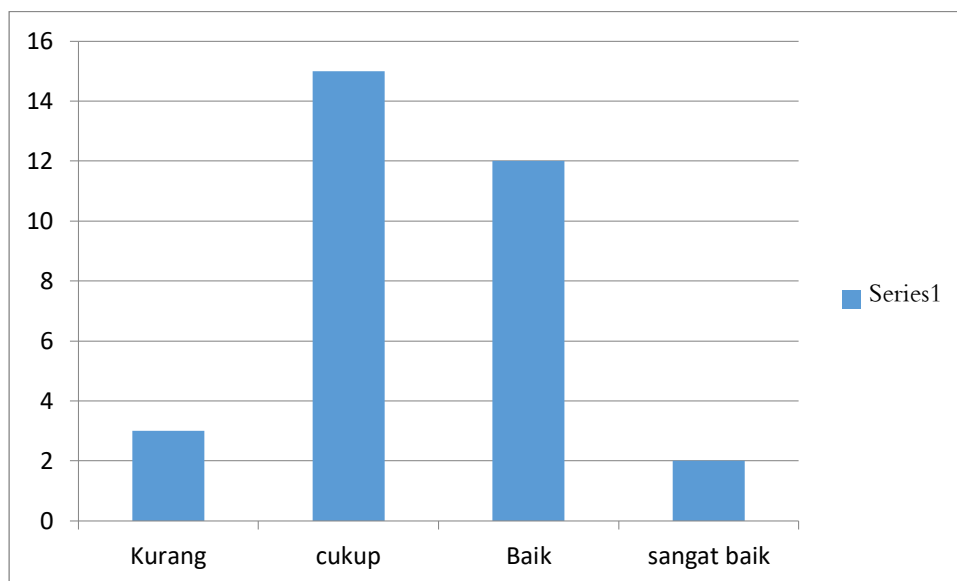
Kelas VIII	Nilai skor
Skor Tertinggi	24
Skor terendah	14
Rata-rata	18,16
Standar Deviasi	2,40

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 18,16, nilai tertinggi 24, nilai terendah 14, dan standar deviasi sebesar 2,40. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai angket pembelajaran mandiri indikator cara belajar matematika dirumah dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel XVII klasifikasi angket pembelajaran mandiri indikator cara belajar matematika dirumah

NO	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$14 \leq X \leq 15$	Kurang	3	9,38%
2	$15 < X \leq 19$	Cukup	15	46,88%
3	$19 < X \leq 22$	Baik	12	37,50%
4	$22 < X \leq 24$	sangat baik	2	6,25%

Gambar II Diagram angket pembelajaran mandiri indikator cara belajar matematika dirumah



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dengan indikator cara belajar matematika dirumah dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa (46,88%),sedangkan 12 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori baik (34,4 %), untuk 3 siswa memiliki kategori kurang (9,38%), dan untuk 2 siswa memiliki kategori sangat baik (6,25%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dengan indikator cara belajar matematika dirumah termasuk kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

a. Strategi Pembelajaran Matematika

Tabel XVII 1. Saya senang menghafal rumus-rumus yang ada pada buku teks matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	5	15,63%	Rendah
2	Setuju	15	46,88%	Sedang

3	Tidak setuju	11	34,38%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	1	3,125%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka senang menghafal rumus-rumus yang ada pada buku teks matematika berjumlah 5 orang (15.63%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 15 orang (46.88%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 11 orang (34.38%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3.125 %) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju sangat senang menghafal rumus-rumus yang ada pada buku teks matematika.

Tabel XVII 2. Saya membuat ringkasan materi pelajaran/rumus-rumus untuk memudahkan belajar.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	9	28,13 %	Sedang
2	Setuju	18	56,25 %	Tinggi
3	Tidak setuju	4	12,5 %	Rendah
4	Sangat tidak setuju	1	3,125 %	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka membuat ringkasan materi pelajaran/rumus-rumus untuk memudahkan belajar berjumlah 9 orang (28,13%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 18 orang (56,25%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (12,5%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,125%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju membuat ringkasan materi pelajaran/rumus-rumus untuk memudahkan belajar.

Tabel XVII 3. Saya tidak mempelajari mata pelajaran matematika.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	3	9,375%	Rendah
2	Setuju	5	15,63%	Rendah
3	Tidak setuju	20	62,5%	Tinggi
4	Sangat tidak setuju	4	12,5%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka tidak mempelajari mata pelajaran matematika berjumlah 3 orang (9,375%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 5 orang (15,63%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 20 orang (62,5%) dikategorikan tinggi dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 4 orang (12,5%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju untuk tidak mempelajari mata pelajaran matematika.

b. Memiliki Jadwal Belajar Matematika Di Rumah

Tabel XVII 4. Saya memiliki jadwal belajar matematika di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	6	18,75%	Rendah
2	Setuju	21	65,63%	Tinggi
3	Tidak setuju	5	15,63%	Rendah
4	Sangat tidak setuju	0	0%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka memiliki jadwal belajar matematika di rumah berjumlah 6 orang (18,75%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 21 orang (65,63%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (15,63%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju memiliki jadwal belajar matematika di rumah.

Tabel XVII 5. Saya disiplin melaksanakan jadwal belajar matematika di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	8	25 %	Sedang
2	Setuju	19	59,38%	Tinggi
3	Tidak setuju	5	15,63%	Rendah
4	Sangat tidak setuju	0	0%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka disiplin melaksanakan jadwal belajar matematika di rumah berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 19 orang (59,38%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (15,63%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju disiplin melaksanakan jadwal belajar matematika di rumah.

Tabel XVII 6. Saya tidak mempunyai jadwal dirumah jadi belajarnya terserah saya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	2	6,25%	Rendah
2	Setuju	2	6,25%	Rendah
3	Tidak setuju	19	59,38%	Tinggi
4	Sangat tidak setuju	9	28,13%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka tidak mempunyai jadwal dirumah jadi belajarnya terserah mereka berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 19 orang (59,38%) dikategorikan tinggi dan siswa yang

menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 9 orang (28,13%) dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju untuk tidak mempunyai jadwal dirumah jadi belajarnya terserah mereka.

2. Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19

Tabel XVIII hasil skor data angket indikator pembelajaran masa Pandemi covid 19

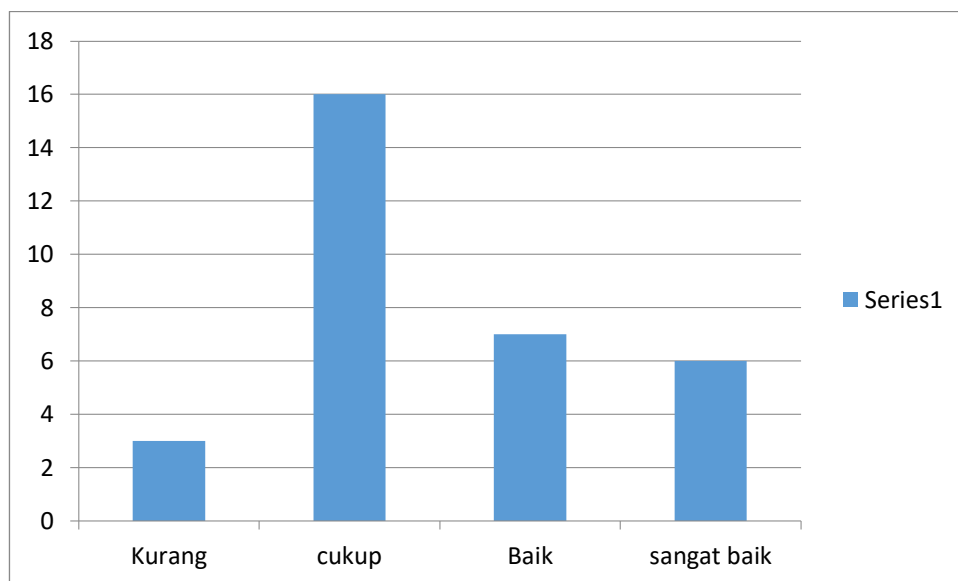
Kelas VIII	Nilai skor
Skor Tertinggi	20
Skor terendah	9
Rata-rata	14,22
Standar Deviasi	2,80

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 14,22, nilai tertinggi 20, nilai terendah 9, dan standar deviasi sebesar 2,80. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai angket pembelajaran mandiri indikator cara belajar matematika dirumah dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel XIX klasifikasi angket pembelajaran mandiri indikator Pembelajaran masa pandemi covid 19

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$9 \leq X \leq 10$	Kurang	3	9,38%
2	$10 < X \leq 14$	Cukup	16	50%
3	$14 < X \leq 18$	Baik	7	21,88%
4	$18 < X \leq 20$	sangat baik	6	18,75%

Gambar III Diagram angket pembelajaran mandiri indikator Pembelajaran masa pandemi covid 19



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dengan indikator pembelajaran masa pandemik covid 19 dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 16 siswa (50%), sedangkan 7 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori baik (21,88 %), untuk 6 siswa memiliki kategori sangat baik (18,75%), dan untuk 3 siswa memiliki kategori kurang (9,38%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dengan indikator pembelajaran pada masa covid 19 termasuk kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah disebarkan diperoleh data pembelajaran mandiri masa pandemik covid 19 sebagai berikut

a. Kesulitan Pembelajaran

Tabel XVII 7. Menurut saya pembelajaran secara mandiri terutama matematika membuat saya kesulitan untuk memahaminya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	8	25%	Sedang
2	Setuju	13	40,63%	Sedang
3	Tidak setuju	8	25%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	3	9,375%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka pembelajaran secara mandiri terutama matematika membuat mereka kesulitan untuk memahaminya berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 13 orang (40,63%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 3 orang (2,2%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju pembelajaran secara mandiri terutama matematika membuat mereka kesulitan untuk memahaminya.

Tabel XVII 8. Menurut saya materi statistika sulit di pelajari dan dipahami tanpa bimbingan guru secara langsung dengan pembelajaran tatap muka disekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	8	25%	Sedang
2	Setuju	15	46,88%	Sedang
3	Tidak setuju	8	25%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	1	3,125%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka menyatakan materi statistika sulit di pelajari dan dipahami tanpa bimbingan guru secara langsung dengan pembelajaran tatap muka disekolah berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 15 orang (46,88%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak

setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,125%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju menyatakan materi statistika sulit di pelajari dan dipahami tanpa bimbingan guru secara langsung dengan pembelajaran tatap muka disekolah.

b. Gangguan Saat Pembelajaran Di Rumah

Tabel XVII 9. Kaka atau adik saya mengganggu proses pembelajaran saya dirumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	1	3,125%	Rendah
2	Setuju	11	34,38%	Sedang
3	Tidak setuju	12	37,5%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	8	25%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju Kaka atau adik mereka mengganggu proses pembelajaran mereka dirumah berjumlah 1 orang (3,125%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 11 orang (34,38%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 12 orang (37,5%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak untuk Kaka atau adik mereka mengganggu proses pembelajaran dirumah.

Tabel XVII 10. Saya merasa bosan dengan pembelajaran mandiri di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	2	6,25%	Rendah
2	Setuju	15	46,88%	Sedang
3	Tidak setuju	10	31,25%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	5	15,63%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka merasa bosan dengan pembelajaran mandiri di rumah berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 15 orang (46,88%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 10 orang (31,25%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (15,63%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju merasa bosan dengan pembelajaran mandiri di rumah.

c. Selalu Mengerjakan Tugas dari Guru

Tabel XVII 11. Saya lebih suka bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	1	3,125%	Rendah
2	Setuju	6	18,75%	Rendah
3	Tidak setuju	15	46,88%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	10	31,25%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju lebih suka bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas berjumlah 1 orang (3,125%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 6 orang (18,75%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 15 orang (46,88%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 10 orang (31,25%) dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju lebih suka bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas.

3. Mempelajari Buku Teks Matematika Terutama pada Materi Statistika

Tabel XX hasil skor data angket indikator mempelajari buku teks matematika terutama pada materi statistika

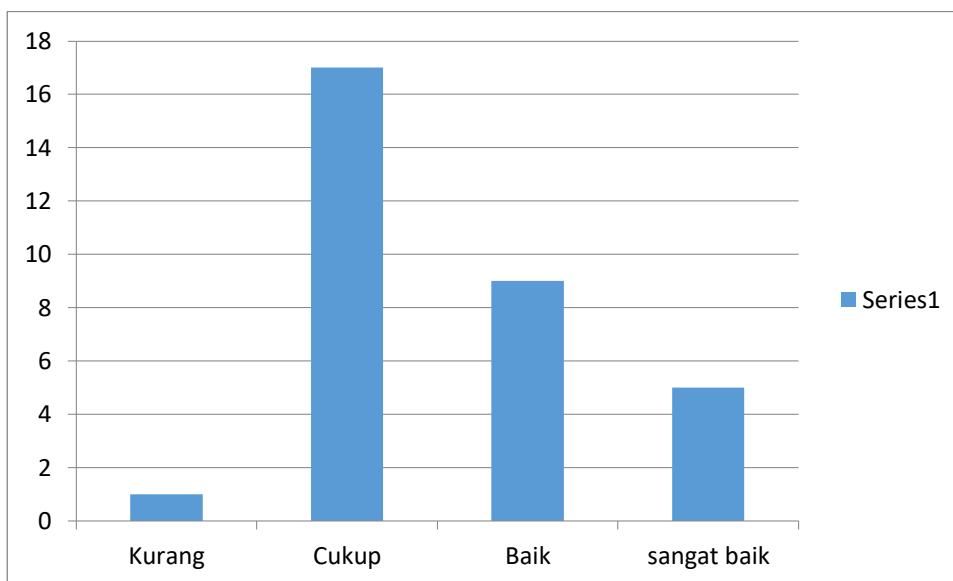
Kelas VIII	Nilai skor
Skor Tertinggi	22
Skor terendah	12
Rata-rata	17,34
Standar Deviasi	2,61

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 17,34 nilai tertinggi 22, nilai terendah 12, dan standar deviasi sebesar 2,61. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai angket pembelajaran mandiri indikator mempelajari buku teks matematika terutama pada materi statistika dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel XXI Klasifikasi angket pembelajaran mandiri indikator mempelajari buku teks matematika terutama pada materi statistika

NO	Skala	kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$12 \leq X \leq 13$	Kurang	1	3,13%
2	$13 < X \leq 17$	Cukup	17	53,13%
3	$17 < X \leq 21$	Baik	9	28,13%
4	$21 < X \leq 22$	sangat baik	5	15,63%

Gambar IV diagram angket pembelajaran mandiri indikator mempelajari buku teks matematika terutama pada materi statistika



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dengan indikator mempelajari buku teks matematika terutama pada materi statistika dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 17 siswa (53,13%), sedangkan 9 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori baik (28,13%), untuk 5 siswa memiliki kategori sangat baik (15,63%), dan untuk 1 siswa memiliki kategori kurang (3,13%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dengan indikator mempelajari buku teks matematika terutama pada materi statistika termasuk kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah disebarkan diperoleh data Mempelajari buku teks matematika terutama pada materi statistika sebagai berikut:

a. Senang Mempelajari Buku Teks Matematika

Tabel XVII 12. Setelah membaca buku, saya cepat memahami isi buku teks matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	6	18,75%	Rendah
2	Setuju	20	62,5%	Tinggi
3	Tidak setuju	5	15,63%	Rendah
4	Sangat tidak setuju	1	3,125%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka Setelah membaca buku, cepat memahami isi buku teks matematika berjumlah 6 orang (18,75%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 20 orang (62,5%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (15,63%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,125%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju Setelah membaca buku, mereka cepat memahami isi buku teks matematika.

Tabel XVII 13. Saya tidak suka mengerjakan soal-soal yang ada di buku teks matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	2	6.25%	Rendah
2	Setuju	11	34,38%	Sedang
3	Tidak setuju	14	43,75%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	5	15,63%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka tidak suka mengerjakan soal-soal yang ada di buku teks matematika berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 11 orang (34,8%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 14 orang (43,7%) dikategorikan rendah dan siswa yang

menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 5 orang (16,63%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju untuk tidak suka mengerjakan soal-soal yang ada di buku teks matematika.

b. Menggunakan buku teks matematika untuk melatih ketrampilan

Tabel XVII 14. Saya tidak suka meperdalam soal soal yang ada di buku matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	0	0%	Rendah
2	Setuju	9	28,13%	Sedang
3	Tidak setuju	18	56,25%	Tinggi
4	Sangat tidak setuju	5	15,63%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka tidak suka meperdalam soal soal yang ada di buku matematika berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 9 orang (28,13%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 18 orang (56,25%) dikategorikan tinggi dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 5 orang (15,63%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju untuk tidak suka meperdalam soal soal yang ada di buku matematika.

Tabel XVII 15. Menurut saya ,semakin sering saya mencoba menjawab soal soal latihan membuat saya dapat menjawab soal soal dari guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	7	21,88%	Rendah
2	Setuju	21	65,63%	Tinggi
3	Tidak setuju	4	12,5%	Rendah
4	Sangat tidak setuju	0	0%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka semakin sering mencoba menjawab soal soal latihan membuat

mereka dapat menjawab soal soal dari guru berjumlah 7 orang (15,6%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 21 orang (65,63%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (12,5%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju semakin sering mereka mencoba menjawab soal soal latihan membuat mereka dapat menjawab soal soal dari guru.

c. Pembelajaran Statistika

Tabel XVII 16. Saya senang pembelajaran matematika terutama statistika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	7	21,88%	Rendah
2	Setuju	15	46,88	Sedang
3	Tidak setuju	8	25%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	2	6,25%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka senang pembelajaran matematika terutama statistika berjumlah 7 orang (15,6%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 15 orang (46,88%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju mereka senang pembelajaran matematika terutama statistika.

Tabel XVII 17. Saya tidak suka materi statistika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	1	3,125%	Rendah
2	Setuju	9	28,13%	Sedang
3	Tidak setuju	15	46,88%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	7	21,88%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka tidak suka materi statistika berjumlah 1 orang (3,125%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 9 orang (28,13%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 15 orang (46,88%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 7 orang (21,88%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju untuk tidak suka materi statistika.

4. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Tabel XXI hasil skor data angket indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar

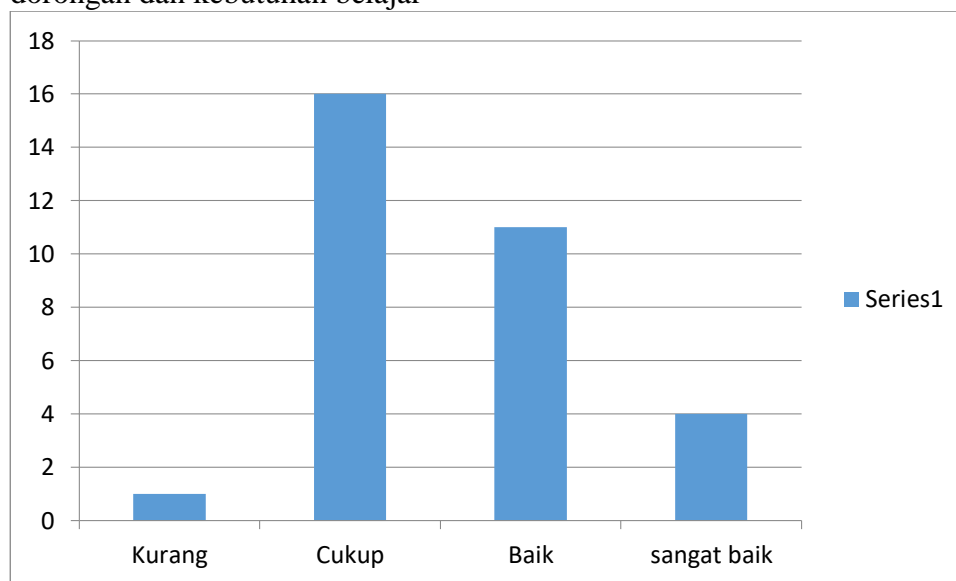
Kelas VIII	Nilai skor
Skor Tertinggi	15
Skor terendah	6
Rata-rata	10,41
Standar Deviasi	2,45

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 10,41 nilai tertinggi 15, nilai terendah 6, dan standar deviasi sebesar 2.45. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai angket pembelajaran mandiri indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel XXII klasifikasi angket pembelajaran mandiri indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar

NO	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$6 \leq X \leq 7$	Kurang	1	3,13%
2	$7 < X \leq 10$	Cukup	16	50%
3	$10 < X \leq 14$	Baik	11	34,38%
4	$14 < X \leq 15$	sangat baik	4	12,50%

Gambar V Diagram angket pembelajaran mandiri indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dengan indikator adanya kebutuhan dan dorongan belajar dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 16 siswa (50%), sedangkan 11 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori baik (34,38%), untuk 4 siswa memiliki kategori sangat baik (12,50%), dan untuk 1 siswa memiliki kategori kurang (3,13%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dengan indikator adanya kebutuhan dan dorongan belajar termasuk kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah disebarkan diperoleh adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebagai berikut:

a. Memiliki Minat terhadap Mata Pelajaran Matematika

Tabel XVII 18. saya tidak menyukai pelajaran matematika menurut saya matematika sulit dipahami

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	1	3,125%	Rendah
2	Setuju	10	31,25%	Sedang
3	Tidak setuju	12	37,5%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	9	28,13%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka tidak menyukai pelajaran matematika menurut mereka matematika sulit dipahami berjumlah 1 orang (3,125%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 10 orang (31,25%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 12 orang (37,5%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 9 orang (28,13%) dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju untuk tidak menyukai pelajaran matematika menurut mereka matematika sulit dipahami.

b. Senang terhadap pembelajaran mandiri

Tabel XVII 19. Saya lebih suka belajar mandiri di rumah tanpa di bimbing guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	4	12,5%	Rendah
2	Setuju	12	37,5%	Sedang
3	Tidak setuju	8	25%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	8	25%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka lebih suka belajar mandiri di rumah tanpa di bimbing guru berjumlah 4 orang (12,5%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 12 orang (37,5%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan

sangat tidak setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju lebih suka belajar mandiri di rumah tanpa di bimbing guru.

Tabel XVII 20. Saya tidak suka belajar matematika sendiri tanpa di bimbing guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	6	18,75%	Rendah
2	Setuju	10	31,25%	Sedang
3	Tidak setuju	7	21,88%	Rendah
4	Sangat tidak setuju	9	28,13%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka tidak suka belajar matematika sendiri tanpa di bimbing guru berjumlah 6 orang (18,75%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 10 orang (31,25%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 orang (21,88%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 9 orang (28,13%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju tidak suka belajar matematika sendiri tanpa di bimbing guru.

c. Menjadikan Belajar Kebiasaan

Tabel XVII 21. Saya sudah terbiasa belajar matematika mandiri dirumah tanpa disuruh

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	5	15,6%	Rendah
2	Setuju	9	28,1%	Sedang
3	Tidak setuju	16	50%	Tinggi
4	Sangat tidak setuju	2	6,25%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka hanya sudah terbiasa belajar matematika mandiri dirumah tanpa disuruh berjumlah 5 orang (15,6%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan

setuju berjumlah 9 orang (28,1%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 16 orang (50%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tidak setuju mereka sudah terbiasa belajar matematika mandiri dirumah tanpa disuruh.

5. Durasi Belajar

Tabel XXIV hasil skor data angket indikator durasi belajar

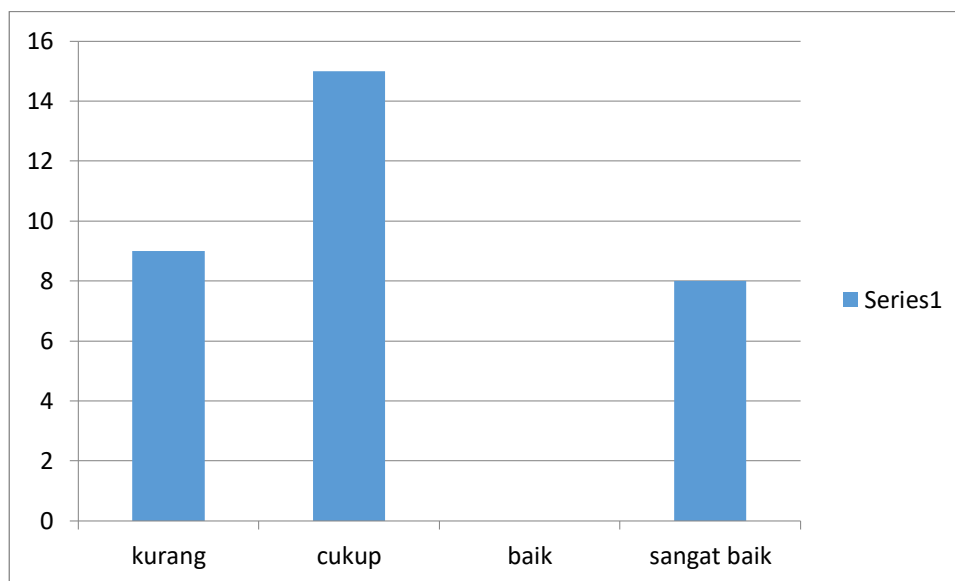
Kelas VIII	Nilai skor
Skor Tertinggi	8
Skor terendah	4
Rata-rata	5,50
Standar Deviasi	1,32

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 5,50 nilai tertinggi 8, nilai terendah 4, dan standar deviasi sebesar 1,32. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai angket pembelajaran mandiri indikator durasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel XXV klasifikasi angket pembelajaran mandiri indikator indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar Pembelajaran masa pandemik covid 19

NO	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$X = 4$	Kurang	9	28,13%
2	$5 < X \leq 6$	Cukup	15	46,88%
3	$6 < X \leq 7$	Baik	0	0%
4	$X \leq 8$	sangat baik	8	25%

Gambar VI Diagram angket pembelajaran mandiri indikator durasi belajar



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dengan indikator durasi belajar dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa (46,88%), sedangkan 9 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori kurang (28,13%), untuk 8 siswa memiliki kategori sangat baik (25%), dan untuk 0 siswa memiliki kategori baik (0%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dengan indikator durasi belajar termasuk kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah disebarkan diperoleh durasi belajar sebagai berikut:

a. Lama Waktu Kegiatan Belajar

Tabel XVII 22. Saya belajar matematika hanya 1 jam dalam sehari

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	6	18,8%	Rendah
2	Setuju	11	34,4%	Sedang
3	Tidak setuju	14	43,8%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	1	3,13%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka belajar matematika hanya 1 jam dalam sehari berjumlah 6 orang (18,8%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 11 orang (34,4%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 14 orang (43,8%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,13%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju belajar matematika hanya 1 jam dalam sehari.

Tabel XVII 23 Saya belajar matematika sesuai dengan target saya sampai saya memahami suatu materi tersebut

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	6	18,8%	Rendah
2	Setuju	14	43,8%	Sedang
3	Tidak setuju	12	37,5%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	0	0%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju belajar matematika sesuai dengan target mereka sampai memahami suatu materi tersebut berjumlah 6 orang (18,8%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 14 orang (43,8%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 12 orang (37,5%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan

sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju belajar matematika sesuai dengan target mereka sampai memahami suatu materi tersebut.

6. Perhatian Orang Tua

Tabel XXVI hasil skor data angket indikator perhatian orang tua

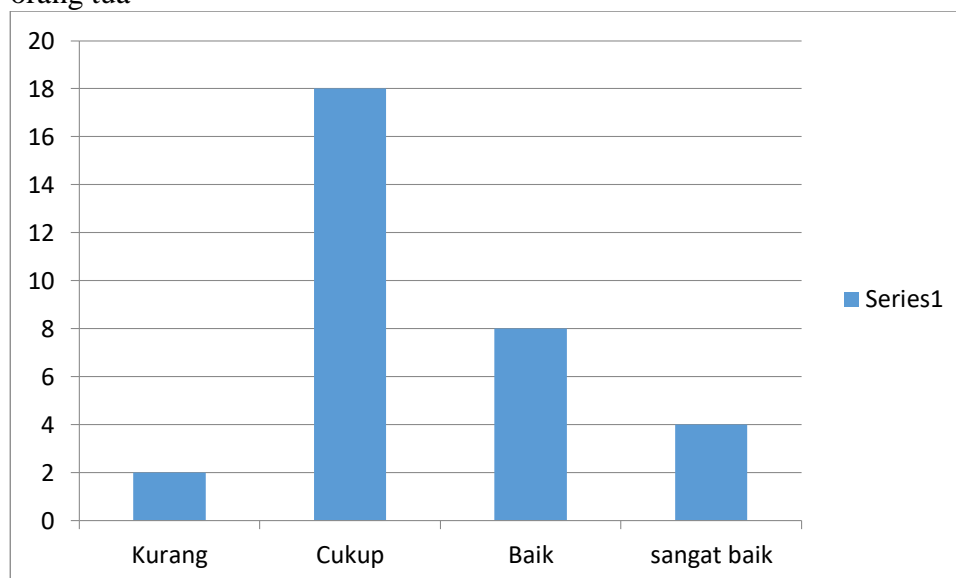
Kelas VIII	Nilai skor
Skor Tertinggi	24
Skor terendah	10
Rata-rata	16,78
Standar Deviasi	3,46

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 16,78 nilai tertinggi 24, nilai terendah 10, dan standar deviasi sebesar 3,46. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai angket pembelajaran mandiri indikator durasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel XXVII klasifikasi angket pembelajaran mandiri indikator perhatian orang tua

NO	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$10 \leq X \leq 11$	Kurang	2	6,25%
2	$11 < X \leq 16$	Cukup	18	56,25%
3	$16 < X \leq 22$	Baik	8	25%
4	$22 < X \leq 24$	sangat baik	4	12,50%

Gambar XXVII Diagram angket pembelajaran mandiri indikator perhatian orang tua



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dengan indikator perhatian orang tua dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 18 siswa (56,25%), sedangkan 8 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori baik (25%), untuk 4 siswa memiliki kategori sangat baik (12,50%), dan untuk 2 siswa memiliki kategori kurang (6,25%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dengan indikator perhatian orang tua termasuk kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah disebarkan diperoleh data perhatian orang tua sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua pada Kegiatan Belajar Matematika Siswa Di Rumah

Tabel XVII 24. Saya minta bantuan kakak/ orang tua jika ada materi pelajaran matematika yang belum saya pahami

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	6	18,8%	Rendah
2	Setuju	18	56,3%	Tinggi
3	Tidak setuju	8	25%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	0	0%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka minta bantuan kakak/ orang tua jika ada materi pelajaran matematika yang belum mereka pahami berjumlah 6 orang (18,8%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 18 orang (56,3%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju minta bantuan kakak/ orang tua jika ada materi pelajaran matematika yang belum mereka pahami.

Tabel XVII 25. Saya baru bisa belajar matematika jika orang tua menemani saya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	7	21,9%	Rendah
2	Setuju	8	25%	Sedang
3	Tidak setuju	14	43,8%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	3	9,38%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka baru bisa belajar matematika jika orang tua menemani mereka berjumlah 7 orang (21,9%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah

14 orang (43,8%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 3 orang (9,38%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tidak setuju siswa baru bisa belajar matematika jika orang tua menemani mereka.

Tabel XVII 26. Orang tua saya atau kaka saya tidak bisa juga untuk membimbing dalam pelajaran tersebut

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	2	6,25%	Rendah
2	Setuju	11	34,4%	Sedang
3	Tidak setuju	12	37,5%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	7	21,9%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju orang tua atau kaka mereka tidak bisa juga untuk membimbing dalam pelajaran tersebut berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 11 orang (34,4%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 12 orang (37,5%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 7 orang (21,9%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan mereka tidak setuju bahwa orang tua atau kaka mereka tidak bisa juga untuk membimbing dalam pelajaran tersebut.

b. Dukungan Orang Tua terhadap Pembelajaran Mandiri

Tabel XVII 27. Orang tua saya senang saya belajar dirumah karena lebih bisa mamantau kegiatan anaknya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	8	25%	Sedang
2	Setuju	16	50%	Tinggi
3	Tidak setuju	7	21,9%	Rendah
4	Sangat tidak setuju	1	3,13%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju orang tua mereka senang belajar dirumah karena lebih bisa mamantau kegiatan anaknya berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 16 orang (50%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 orang (21,9%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,13%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan siswa setuju bahwa orang tua mereka senang belajar dirumah karena lebih bisa mamantau kegiatan anaknya.

Tabel XVII 28. Orang tua saya tidak peduli dengan pembelajaran saya dirumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	1	3,13%	Rendah
2	Setuju	9	28,1%	Sedang
3	Tidak setuju	14	43,8%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	8	25%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju orang tua mereka tidak peduli dengan pembelajaran saya dirumah berjumlah 1 orang (3,13%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 9 orang (28,1%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 14 orang (43,8%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan siswa tidak setuju bahwa mayoritas orang tua mereka tidak peduli dengan pembelajaran mereka dirumah.

Tabel XVII 29 Orang tua saya lebih memilih saya belajar di sekolah dari pada belajar mandiri di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	6	18,75%	Rendah
2	Setuju	9	28,13%	Sedang
3	Tidak setuju	16	50%	Tinggi

4	Sangat tidak setuju	1	3,125%	Rendah
---	---------------------	---	--------	--------

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju orang tua saya lebih memilih saya belajar di sekolah dari pada belajar mandiri di rumah berjumlah 6 orang (18,75%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 9 orang (28,13%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 16 orang (50%) dikategorikan tinggi dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,125%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju berpendapat orang tua mereka lebih memilih saya belajar di sekolah dari pada belajar mandiri di rumah.

7. Mengikuti Ujian Matematika

Tabel XXVIII hasil skor data angket indikator mengikuti ujian matematika

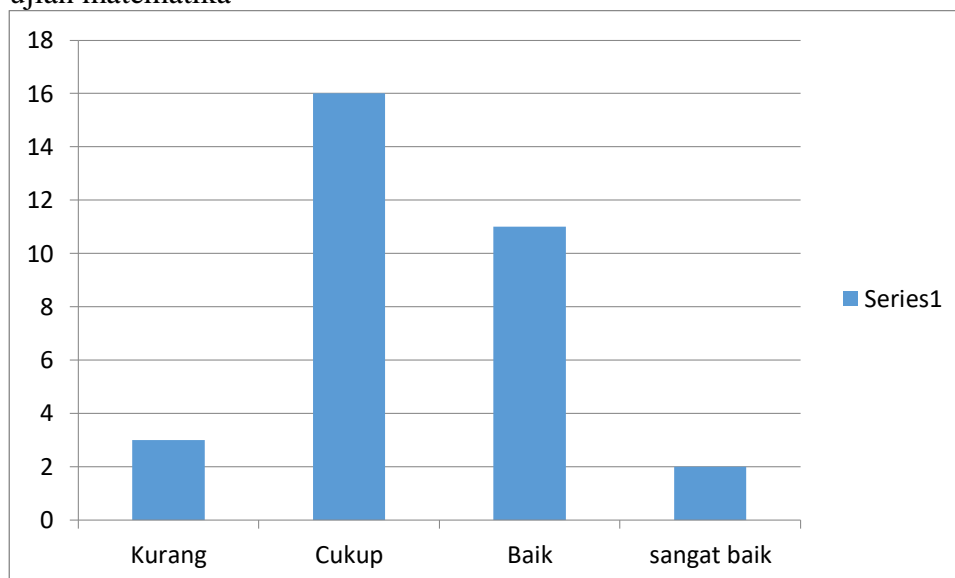
Kelas VIII	Nilai skor
Skor Tertinggi	24
Skor terendah	11
Rata-rata	17,06
Standar Deviasi	3,63

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 17,06 nilai tertinggi 24, nilai terendah 11, dan standar deviasi sebesar 3,63. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai angket pembelajaran mandiri indikator mengikuti ujian matematika dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel XXIX klasifikasi angket pembelajaran mandiri indikator mengikuti ujian matematika

NO	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$11 \leq X \leq 12$	Kurang	3	9,38%
2	$12 < X \leq 17$	Cukup	16	50%
3	$17 < X \leq 23$	Baik	11	34,38%
4	$23 < X \leq 24$	sangat baik	2	6,25%

Gambar XVIII Diagram angket pembelajaran mandiri indikator mengikuti ujian matematika



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dengan indikator mengikuti ujian matematika dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 16 siswa (50%), sedangkan 11 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori baik (34,48%), untuk 3 siswa memiliki kategori sangat baik (9,38%), dan untuk 2 siswa memiliki kategori kurang (6,25%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dengan

indikator mengikuti ujian matematika termasuk kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang telah disebarakan diperoleh data mengikuti ujian matematika sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Ujian Matematika

Tabel XVII 30. Saya membaca buku matematika hanya jika akan ada ulangan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	7	21,88%	Rendah
2	Setuju	6	18,75%	Rendah
3	Tidak setuju	14	43,75%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	5	15,63%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka membaca buku matematika hanya jika akan ada ulangan berjumlah 7 orang (21,88%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 6 orang (18,75%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 14 orang (43,75%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 5 orang (15,63%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju membaca buku matematika hanya jika akan ada ulangan.

Tabel XVII 31. Saya baru belajar pada malam hari sebelum UAS matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	10	31,25%	Sedang
2	Setuju	6	18,75%	Rendah
3	Tidak setuju	13	40,63%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	3	9,375%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka baru belajar pada malam hari sebelum UAS matematika berjumlah 10 orang (31,25%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 6 orang (18,75%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 13 orang (40,63%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 3 orang (9,375%) dikategorikan rendah.

b. Saat Ujian Matematika

Tabel XVII 32. Saya langsung cemas ketika merasa soal ulangan harian/UAS matematika sulit

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	8	25%	Sedang
2	Setuju	11	34,4%	Sedang
3	Tidak setuju	11	34,4%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	2	6,25%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka langsung cemas ketika merasa soal ulangan harian/UAS matematika sulit berjumlah 8 orang (25%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 11 orang (34,4%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 11 orang (34,4%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju langsung cemas ketika merasa soal ulangan harian/UAS matematika sulit.

Tabel XVII 33 Saya bekerja sama dengan teman saya yang berdekatan mengerjakan UAS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	2	6,25%	Rendah
2	Setuju	9	28,1%	Sedang
3	Tidak setuju	12	37,5%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	9	28,1%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka bekerja sama dengan temannya yang berdekatan mengerjakan UAS berjumlah 2 orang (6,25%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 9 orang (28,1%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 12 orang (37,5%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 9 orang (28,1%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju bekerja sama dengan temannya yang berdekatan mengerjakan UAS.

c. Setelah Ujian Matematika

Tabel XVII 34. Saya menyesal jika tidak bisa mengerjakan soal ulangan harian/ UAS matematika karena tidak belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	11	34,4%	Sedang
2	Setuju	12	37,5%	Sedang
3	Tidak setuju	5	15,6%	Rendah
4	Sangat tidak setuju	4	12,5%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka menyesal jika tidak bisa mengerjakan soal ulangan harian/ UAS matematika karena tidak belajar berjumlah 11 (34,4%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 12 orang (37,5%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (15,6%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 4 orang (12,5%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju menyesal jika tidak bisa mengerjakan soal ulangan harian/ UAS matematika karena tidak belajar.

Tabel XVII 35. Saya merasa biasa saja ketika mendapat nilai jelek pada ulangan harian/ UAS matematika

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Sangat setuju	0	0%	Rendah
2	Setuju	4	12,5%	Rendah
3	Tidak setuju	15	46,9%	Sedang
4	Sangat tidak setuju	13	40,6%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka hanya merasa biasa saja ketika mendapat nilai jelek pada ulangan harian/ UAS matematika berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 4 orang (12,5%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 15 orang (46,9%) dikategorikan sedang dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 13 orang (40,6%) dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju mereka merasa biasa saja ketika mendapat nilai jelek pada ulangan harian/ UAS matematika.

D. Data Hasil Belajar

Tabel XXX data hasil belajar

Kelas VIII	Nilai
Nilai Tertinggi	85
Nilai terendah	50
Rata-rata	65
Standar Deviasi	9,2
Varians	84,85

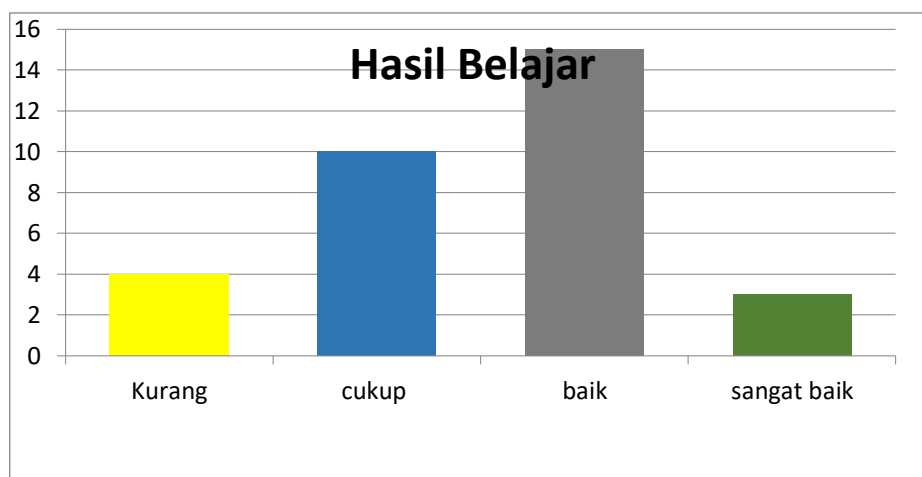
Tabel XXXI Klasifikasi hasil belajar

Skala	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$50 \leq X \leq 55$	Kurang	4	13%
$55 < X \leq 68,28$	cukup	10	31%
$68,28 < X \leq 82,08$	baik	15	47%
$82,08 < X \leq 85$	sangat baik	3	9%

Hasil belajar merupakan nilai akhir yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika. Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai akhir matematika soal tes statistika kelas VIII semester 2 pada tahun ajaran 2019/2020. Siswa yang mendapatkan nilai dari 50 sampai 55 dengan kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentasi 13 %, nilai dari 56 sampai 68,28 dengan kategori cukup sebanyak 10 orang dengan persentasi 31 %, nilai dari 68,28 sampai 82,08 dengan kategori baik sebanyak 10 orang dengan persentasi 47 %, dan nilai dari 82,08 sampai 85 dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentasi 9 %.

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 65, median sebesar 70, nilai tertinggi 185, nilai terendah 50, dan standar deviasi sebesar 9,2. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai hasil belajar statistika dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Gambar IX diagram Hasil belajar



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki hasil belajar dalam kategori baik dengan jumlah sebanyak 15 siswa (47 %), sedangkan 10 siswa memiliki hasil belajar dalam kategori cukup (31 %), untuk 3 siswa memiliki kategori sangat baik (9%), dan untuk 4 siswa memiliki kategori kurang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki hasil belajar dalam materi statistika dalam kategori baik karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak

E. Analisis Data

1. Uji Metode suksesif interval(MSI)

Metode suksesif interval(MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Mengapa data ordinal harus diubah dalam bentuk interval? Data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka

sebagai simbol data kualitatif. Untuk perhitungan yang lengkap ada dilampiran

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian, yaitu pembelajaran mandiri di masa Pandemi covid 19. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22* menggunakan taraf signifikansi 5%, uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data dari sampel yang diteliti dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel XXXII Uji Normalitas

Variable	Angka Signifikansi	Kesimpulan
Pembelajaran Mandiri	0,233	Berdistribusi normal
Hasil belajar	0.496	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel XVI angka signifikansi pembelajaran mandiri 0,233 > 0,05, dan hasil belajar 0,496 > 0,05 artinya kedua data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar homogen atau tidak.

Tabel XXXIII Uji Homogenitas

Variabel	df 1	df 2	Angka Signifikansi	Kesimpulan
Pembelajaran Mandiri	3	28	0,707	Homogen
Hasil belajar				

Dari tabel diketahui bahwa pada taraf signifikan didapatkan $0,707 > 0,05$, artinya kedua data tersebut homogen. Perhitungan selengkapnya pada lampiran .

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikansi (*Deviation from Linearity*) $\geq 0,05$ atau $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} . Berdasarkan tabel output di atas diketahui bahwa signifikansi (*Deviation from Linearity*) adalah $0,898 \geq 0,050$ dengan demikian hubungan variabel pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar bersifat linier. Perhitungan selengkapnya pada lampiran.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran mandiri di masa pandemik covid 19 terhadap hasil belajar. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar pada saat masa pandemik covid 19 di daerah tertinggal.

Ha : Terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar pada saat masa pandemik covid 19 di daerah tertinggal.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi sederhana, untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak.

Sebelum di ujikan menggunakan aplikasi SPSS data penelitian yang berbentuk data ordinal di ubah menjadi data interval dengan menggunakan bantuan aplikasi MSI Excel.

Setelah dihitung menggunakan bantuan komputer dengan SPSS 22, didapatkan hasil bahwa thitung sebesar 2.393 Kemudian ttabel dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 32 dan taraf kesalahan sebesar 0,05 maka didapat ttabel sebesar 1,697. Kemudian signifikansi menunjukkan 0,023 yang berarti kurang dari 0,05. Dapat diketahui bahwa thitung sebesar $2.393 > \text{ttabel}$ sebesar 1,960 dan signifikan sebesar $0,023 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran mandiri di masa Pandemi covid 19 berpengaruh terhadap hasil belajar di daerah tertinggal.

Tabel XXXIV Uji Hipotesis

Variabel	N	Sig	Signifikansi (α)	Kesimpulan
Pembelajaran Mandiri	32	0,023	0.05	Ho ditolak
Hasil Belajar	32			

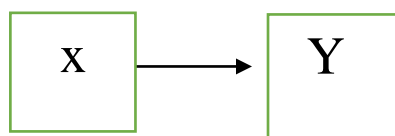
F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitan tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 17 siswa (53,1 %),sedangkan 11 siswa memiliki pembelajaran mandiri dalam kategori baik (34,4 %), untuk 3 siswa memiliki kategori sangat baik (9,4%), dan untuk 1 siswa memiliki kategori kurang (3,1%). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki cara pembelajaran mandiri dalam pelajaran matematika dalam kategori cukup karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak, dan untuk hasil belajar dalam penelitan tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki hasil belajar dalam kategori baik dengan jumlah sebanyak 15 siswa (47 %),sedangkan 10 siswa memiliki hasil belajar dalam kategori cukup (31 %), untuk 3 siswa memiliki kategori sangat baik (9%), dan untuk 4 siswa memiliki kategori kurang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan memiliki hasil belajar dalam materi statistika dalam kategori baik karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mandiri terhadap hasil Belajar.

ringkasan analisis hasil penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

$$R_{xly} = 0,400 \quad R^2_{xly} = 0,160$$



Dari skema di atas menunjukkan bahwa hipotesis pada variabel X dengan koefisien korelasi (r_{xly}) = 0,400 dan koefisien determinasi = 0,160 yang berarti bahwa variabel pembelajaran mandiri mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan dengan melihat hasil regresi sederhana dari koefisien korelasi (r_{xly}) = 0,400 yang dikonsultasikan pada rtabel dengan $df = N - 2$ ($32 - 2 = 30$) dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh rtabel = 0,361. Hal ini dapat dilihat bahwa rhitung lebih besar dari rtabel ($0,400 > 0,361$) dengan taraf signifikan 5%. Selanjutnya dilakukan uji t dan diperoleh thitung = 2,393 yang dikonsultasikan pada ttabel dengan $df = N - 2$ ($32 - 2 = 30$) dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh ttabel = 1,697. Hal ini menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($2,393 > 1,697$) dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian pembelajaran mandiri tanpa dibimbing oleh guru secara langsung seperti pembelajaran disekolah lama kelamaan akan berpengaruh terhadap belajar siswa, dengan melihat presentase sebesar 4,00 %. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh dan signifikan antara pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar.

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output tabel SPSS di atas

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 30.342 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran mandiri (X) maka nilai konsistensi hasil belajar (Y) adalah sebesar 30.342

b = angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,282. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % pembelajaran mandiri maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,282

karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran mandiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar

persamaan regresinya adalah $Y = 30.342 + 0,282X$

Dari hasil penelitian tersebut bisa kita lihat bahwa pembelajaran mandiri pada masa pandemik covid 19 berpengaruh terhadap hasil belajar karena dilihat dari hasil belajar banyak siswa mendapatkan nilai di bawah dari KKM, jadi pembelajaran mandiri tanpa bimbingan guru secara langsung bisa terjadi penurunan tingkat pemahaman siswa dalam belajar, materi yang tidak jelas siswa sulit bertanya secara langsung dengan guru, karena guru dalam keadaan seperti ini guru sebagai fasilitator tidak bisa dijalankan sebagai mestinya seharusnya guru sebagai fasilitator ditunjukkan untuk guru yang berfungsi sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitasi. Guru menjadi jembatan yang baik di depan para

siswanya. Dalam fungsinya ini guru lebih banyak melakukan sharing belajar, atau bisa disebut belajar kelompok. Ketika guru menyampaikan kompetensi dasar sebuah mata pelajaran, ia tidak akan mengeksplorasi pelajaran itu, ia hanya memancing pengetahuan yang ia yakin telah diketahui oleh para siswanya. Kumpulan- kumpulan pengetahuan itu ketika digabungkan akan menjadi sistematika pengetahuan yang luar biasa untuk peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika. Kepala sekolah menyampaikan bahwa “untuk melaksanakan pembelajaran mandiri dirumah ada penurunan hasil belajar dari semester sebelumnya dengan proses pembelajaran sendiri tanpa dibimbing oleh guru secara langsung kami memahami ini merupakan dampak dari pembelajaran mandiri, ini berpengaruh terhadap hasil belajar, kita tidak bisa menerapkan sekolah online sebagaimana sekolah-sekolah yang memang lancer mengakses internet tetapi sekolah kami yang dapat di kategorikan sekolah daerah tertinggal sulit untuk mengakses internet Dari guru matematika mengatakan Pembelajaran selama mandiri yang diterapkan oleh sekolah SMP Negeri 3 Kuripan memang berat untuk diterapkan tetapi ini merupakan jalan agar tercapainya proses pembelajaran selama pandemik covid 19 yang kita hadapi sekarang dimana guru tidak membimbing secara langsung setiap harinya”⁴, hal ini selaras dengan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika menurut saya selama pembelajaran yang dijalani dalam satu semester tadi kalau dilihat dari hasil pembelajaran berupa pengevaluasian semester mengalami penurunan dari

⁴ Wawancara dengan Kasek, selasa 12 Agustus 2020, pukul 09.00 WITA, di SMP Negeri 3 Kuripan

semester sebelumnya, saya mengerti bahwa siswa-siswa banyak yang tidak mampu memahami sendiri terutama mata pelajaran matematika yang merupakan ilmu pasti, sulit kalau tidak ada bimbingan secara langsung dari guru dan momok bagi pikiran siswa-siswi mata pelajaran yang sangat sulit dibandingkan dengan mata pelajarannya lainnya mungkin dengan menyalin atau merangkum anak-anak dapat memahaminya walaupun tanpa bimbingan guru. Kesulitan dalam proses pembelajaran banyak mulai dari kita tidak memantau keadaan murid setiap harinya, tidak bisa mengarahkan pembelajaran yang kita harapkan dalam satu semester, anak-anak sulit untuk menanyakan berkaitan dengan materi seperti halnya di sekolah, yang berada dibawah pengawasan guru di kelas saja bisa tidak paham, bagaimana halnya di rumah tanpa guru? tentunya ini merupakan kesulitan yang alami, saya hanya memberikan penjelasan sedikit di awal sekaligus pemberian tugas selama pembelajaran mandiri covid 19, disamping itu juga orang tua siswa banyak yang berpendidikan rendah tidak mampu mengajari dan membimbing anaknya dirumah.⁵

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rizqon Halal Syah Aji dalam jurnal Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan

⁵ Wawancara dengan Guru matematika, Selasa 12 Agustus 2020, pukul 09.00 WITA, di SMP Negeri 3 Kuripan

setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan.²³

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan kajian teori yang ada di bab II bahwa kelemahan dari pembelajaran mandiri kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau antara pembelajar dengan pembelajar apabila program belajar mandiri dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar. Kerena itu, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara pengajar dan pembelajar secara berjangka.⁶

Siswa sering menganggap mata pelajaran matematika sangat sulit. Anggapan tersebut disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah banyaknya rumus matematika yang harus dihapal dan dipahami oleh siswa dan soal yang di berikan kepada murid baik itu tugas dari buku paket atau soal langsung dari guru berbeda dengan contoh soal dari materi tersebut

Untuk mengatasi hal seperti itu anak murid dianjurkan melakukan kebiasaan kebiasaan berinisiatif belajar sendiri berlatih terhadap soal yang di rasa belum pahami tanyakan kepada guru bersama sama dengan teman lainnya terhadap materi yang sulit di pahami dengan sendirinya

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran mandiri pada masa covid 19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuripan sehingga

²³Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 N, 2020) h. 397

⁶ I Gede Astawan, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2010), h.23

jika model pembelajaran mandiri pada masa covid 19 tanpa bimbingan guru secara langsung terus menerus diterapkan maka akan berdampak terhadap penurunan hasil belajar siswa